

200
FAR

W740

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN OBAT-OBATAN TRADISIONAL
PADA MASYARAKAT DI ACEH DAN MADURA

1990/1991

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN OBAT-OBATAN TRADISIONAL
PADA MASYARAKAT DI ACEH DAN MADURA

1990/1991

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
DEPARTEMEN KESEHATAN RI

PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua pelaksana : Drs B Dzulkarnain
2. Peneliti Utama : Drs B Wahjoedi
3. Peneliti : Dra Nurendah P Subanu
Drs Sa'roni
Drh M Winarno
Adjerni B Sc
Dr Cyrus H Simanjuntak
4. Pembantu Peneliti : Dra Dea Indrari
Pudjiastuti B Sc
5. Pembantu Administrasi : Misnar
6. Peneliti daerah : Dokabu
Dokter Ahli Lepra, RS
Sitanala, Tangerang
- Pembuat laporan : Drs B Dzulkarnain

DAFTAR ISI

Daftar isi

Executive summary	-----	4
Abstrak	-----	5
I. PENDAHULUAN	-----	6
II. BAHAN DAN CARA	-----	7
III. HASIL HASIL	-----	9
IV. PEMBAHASAN	-----	19
V. Kesimpulan	-----	21
VI. SARAN	-----	22
VII. TERIMA KASIH	-----	22
VIII. DAFTAR RUJUKAN	-----	23

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	-----	24
LAMPIRAN 2	-----	26
LAMPIRAN 3	-----	28
LAMPIRAN 4	-----	29
LAMPIRAN 5	-----	31
LAMPIRAN 6	-----	33
LAPORAN	-----	35

EXECUTIVE SUMMARY

From several publications the use of traditional drugs in self treatment is still high. Besides the percentages of use in different areas is not the same.

To make use of traditional drugs in Health Care, so to help increasing Health Services, which is in accordance with Health For All By The Year 2000, it is necessary to have an idea about the use of traditional drugs more in detail.

For this purpose and to continue the same efforts as it was done in East Kalimantan and South Sulawesi, a study was done in Aceh and Madura. In this study the level of education, and job in the families studied and recorded. Sickneses and the way to overcome these sickneses were also recorded, if possible with the traditional prescriptions.

The study revealed that there is a difference in the percentages of the use of traditional drug. The use of traditional drugs in Aceh reached up to 36,7% and in Madura 53,8%. This seems in accordance with the level of education. The use of traditional drug in traditional family planning efforts by those doing family planning is rather high (24 %).

Due to the difference of percentage of the use of traditional drugs, it is recommended to the same study in other areas. The efficacy of traditional drug is recommended to be studied, to prevent ill effects to the user and to be used more rationally.

A traditional remedy, Semanggang Kaca Leaves (*Clorodendron inerme*) is said used to treat leprosy.

To obtain information on the toxicity and to have an indication of the efficacy the toxicity of Semanggang Kaca Leaves is studied. The LD50 is determined using the way of Carroll S. Weil method and done in mice. The subchronic toxicity study was done on the rat.

To obtain an indication of the efficacy of Semanggang Kaca Leaves in man, some leprosy patients were observed which have been treated with the drug, by experts from the Sitanala Hospital.

The LD50 showed that the remedy can be categorized as a Practically Non Toxic substance. The administration of Semanggang Kaca Leaves orally as long as 6 months to rat, at a dose up to 50 times larger than the dose for humans, does not show ill effects clinically and histopathologically.

It is recommended to test the material to infected asbadillo to obtain an indication of the effectiveness.

ABSTRAK

Dari beberapa survei diketahui masih ada masyarakat menggunakan Obat Tradisional untuk mengobati sendiri dan untuk penjarangan kelahiran.

Diperoleh informasi bahwa daun semanggang kaca (*Clerodendron inerme* L.) digunakan untuk pengobatan penderita lepra.

Tujuan penelitian

a) mengumpulkan informasi Obat Tradisional di Aceh dan Madura yang masih digunakan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan, dan untuk menjarangkan kelahiran.

b) Menetapkan toksisitas akut dan subkronik daun Semanggang Kaca, dan melihat efektifitas penggunaan daun Semanggang kaca pada penderita Lepra yang pernah diobati dengan bahan ini.

Penelitian merupakan survei dengan sampling secara purposive, diantaranya juga dengan cara wawancara berpedoman pada kuesioner yang pernah digunakan di kedua daerah diatas. Diantaranya direkam:

keadaan sosial masyarakat di tempat survei, keluhan yang dialami dalam 2 minggu terakhir serta cara penanggulangannya. Direkam pula cara pengobatan yang diingat, dan adanya usaha Penjarangan Kelahiran, baik cara maupun ramuan tradisional yang digunakan.

Dengan cara Weil C.S. ditentukan LD 50 disamping itu ditentukan daya racun subkronik serta diadakan pemeriksaan penderita lepra yang pernah diobati dengan Semanggang Kaca oleh batra. Pemeriksaan dilakukan bersama dengan ahli ahli dari RS Sitanala, Tangerang.

Dari survei diketahui bahwa di Aceh dan Madura masih banyak digunakan Obat Tradisional dalam pengobatan sendiri. Bahan berbagai ramuan direkam dari kedua daerah.

Di Aceh 41,1% dan di Madura 43,6% dari mereka yang mengadakan penjarangan kelahiran menggunakan ramuan. Berbagai bahan untuk ramuan penjarangan kelahiran direkam.

Daun Semanggang Kaca secara akut dapat digolongkan dalam bahan yang Practically Non Toxic, dan secara sub kronik sampai dosis 50 kali lebih besar dari dosis pada manusia tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap tikus secara klinik ataupun secara patologi dan histopatologi.

Dari pemeriksaan penderita lepra yang pernah diobati dfaun Semanggang Kaca belum ada petunjuk efektifitas pengobatan menggunakan Semanggang Kaca.

Disarankan

1. adakan inventarisasi obat tradisional di daerah lainnya dan menelaah obat obatan Tradisional secara ilmiah.
2. mempelajari ramuan ramuan KB tradisional di lain daerah
3. mengadakan penelitian dari bahan Semanggang Kaca pada hewan arbadilo untuk konfirmasi efektifitas terhadap penyakit lepra.

I. PENDAHULUAN

Surve bertujuan mengetahui penggunaan Obat-obatan Tradisional di beberapa daerah. Hasil surve diantaranya adalah :

- 1) memberi kesan /gambaran tentang penggunaan Obat-obatan Tradisional
- 2) menambah khazanah Obat Tradisional di Indonesia,
- 3) dengan menyebarkan berbagai ramuan yang baru, akan lebih banyak kemungkinannya untuk membantu dalam pemerataan Pelayanan Kesehatan khususnya menggunakan Obat-obatan Tradisional. Dengan demikian maka mungkin pengejawantahan pencanaan HEALTH FOR ALL BY THE YEAR 2000 niscaya dapat tercapai meskipun mungkin hanya sebagian.

Mengingat Obat Tradisional pada umumnya terdiri dari bahan yang berasal dari alam maka dapat dibayangkan bahwa , bahan mudah diperoleh dan dengan sendirinya akan murah. Sedangkan Obat Modern harus didatangkan dari kota besar dan akan menjadi lebih mahal bila sampai pada konsumen yang jauh dari kota. Hal ini akan membantu pemerataan penanggulangan kesehatan.

Hasil surve di Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan terungkap bahwa:

- 1) Penggunaan Obat-obatan Tradisional di Kedua daerah hampir sama seperti yang diperoleh di dalam SKRT 1985.

- 2) Ada 15 jenis keluhan sakit yang dipermasalahkan obatnya. Sementara itu Demam , Batuk, dan Sakit kepala merupakan keluhan sakit yang paling sering diderita masyarakat,

- 3) Bahan yang menjadi komponen ramuan yang sebagian besar diperoleh di daerah sebagian sudah diketahui nama Latinnya.

- 4) Perbedaan pola keluhan sakit dan penggunaan komponen bahan alam mungkin disebabkan perbedaan keadaan sosiobudaya secara etnologis, dan perbedaan lingkungan alam sekitarnya.

Untuk memperoleh informasi dari daerah lain, maka surve seperti tsb diatas perlu dilanjutkan. Untuk itu dilakukan Penelitian Obat-obatan Tradisional pada Masyarakat Aceh dan Madura pada thn 1990/1991.

Disamping itu tersebar berita, sebuah tanaman, bernama Semanggeng Kaca telah digunakan sebagai Obat Lepra. Dikatakan tanaman ini berasal dari Aceh. Untuk kelengkapan informasi Semanggeng Kaca ini maka

- a) diadakan penentuan daya toksisitas akut antara lain penentuan LD50 dan pengaruh terhadap gejala klinik (behaviour), serta diadakan pemeriksaan toksisitas subkronik

- b) diadakan penelusuran retrospektif thd beberapa penderita penyakit lepra yang pernah diobati batra dengan Semanggeng Kaca untuk mendapat petunjuk tentang khasiat dari bahan ini.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum

Meningkatkan pengumpulan informasi Obat Tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat

Tujuan khusus

- a) mengadakan pengumpulan informasi Obat Tradisional di

Aceh dan Madura yang masih digunakan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan, dan untuk menjarangkan kelahiran.

b) Menetapkan toksisitas akut dan subkronik Semanggang Kaca, dan melihat efektifitas penggunaan Semanggang kaca pada penderita Lepra yang pernah diobati dengan bahan ini.

II. BAHAN DAN CARA

A. SURVE EKSPLORASI DI DAERAH ACEH DAN MADURA (TENTANG PENGGUNAAN OBAT OBATAN TRADISIONAL).

1) Aceh dan Madura terpilih atas anjuran pihak Dir Jen POM, disamping itu didasarkan juga atas jumlah kelahiran yang cukup rendah, dan laju pertambahan penduduk per tahun yang cukup kecil (Antar Sensus BPS). Di Aceh terpilih Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Barat. Sedang di Madura terpilih Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep.

2) Sampel adalah Rumah Tangga yang telah ditentukan bersama dengan Sudin Kesehatan di Kabupaten.

3) Responden adalah ibu rumah tangga dari rumah tangga terpilih. Jumlah responden 600, terdiri dari 300 di daerah Aceh dan 300 di Madura.

4) Surve dilakukan dengan wawancara berpedoman pada kuesioner yang telah disusun. Kuesioner berisi pedoman wawancara meliputi:

a) keadaan sosiobudaya keluarga responden. (Pendidikan tertinggi dan pendidikan Kepala Keluarga serta pekerjaan Kepala Keluarga dll)

b) Keluhan sakit dan upaya penanggulangan yang diderita dalam keluarga responden dalam 2 minggu terakhir.

c) keluhan sakit yang diderita dalam keluarga responden yang diingat(recall).

d) Penggunaan Obat Tradisional dalam upaya penanggulangan keluhan sakit termasuk dari mana diperolehnya informasi serta sumber komponen obat tradisional.

e) dilakukan Penjarangan Kelahiran dan cara cara Penjarangan Kelahiran terutama cara Tradisional.

5) Pewawancara adalah mahasiswa fakultas/jurusan farmasi atau/dan fakultas sospol di daerah penelitian, yang sebelumnya telah dilatih dalam teknik wawancara dan dipimpin oleh pejabat Puslitbang Farmasi Badan Litbang Kes Depkes RI Jakarta dan dibantu tenaga dari Kanwil Kesehatan setempat.

6) Informasi direkam secara elektronik dan diolah menggunakan Paket SPSS+. Pengolahan meliputi frekuensi pendidikan tertinggi, pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, jenis keluhan, cara penanggulangan keluhan, ramuan digunakan, frekuensi mengadakan/tidak mengadakan Penjarangan Kelahiran, alasan Penjarangan Kelahiran, penggunaan cara modern/tradisional. Dibuat tabulasi silang diantaranya jenis keluhan sakit dan upaya penanggulangan kesehatan dari 2 minggu terakhir dan yang diingat. Tabulasi silang pendidikan tertinggi dan cara Penjarangan Kelahiran (cara modern dan tradisional).

7) Penyusunan daftar simplisia pengobath panas/demam, batuk,

flu, diaree dan sakit kepala dan ramuan Penjarangan Kelahiran.

B. PENENTUAN TOKSISITAS TANAMAN SEMANGGENG KACA

1) Toksisitas akut. Dari toksisitas ditentukan LD50 dengan cara Carrol S. Weil (5), menggunakan mencit. Disamping itu ditentukan pengaruhnya terhadap tingkah laku mencit (pengaruh terhadap gejala klinis atau pengaruh terhadap behaviour). Mencit yang digunakan adalah dari kedua jenis kelamin dan rata rata berat 20 gram. Bahan dalam bentuk infus diberikan secara intra peritoneal. Untuk menentukan pengaruh terhadap tingkah laku diberikan dosis 1/3 LD50.

2) Toksisitas subkronik. Toksisitas subkronik dilakukan pada tikus dengan pemberian dosis berbeda. Sejumlah tikus dibagi dalam 12 kelompok a' 6 ekor. Kelompok ke 1, 2, 3, diberikan berturut turut dosis 1 x, 10 x, dan 50 x dosis manusia tiap hari selama 1 bulan. Setelah 1 bulan hewan dimatikan dan organ vital diperiksa secara histopatologis. Selama satu bulan gejala klinik di awasi dan kelainan direkam.

Kelompok 5, 6, 7, di berikan berturut turut dosis seperti kelompok 1 s/d 3 dan kelompok 8 diberikan aquades. Sesudah 3 bulan tikus kelompok 5, 6, 7, dan 8 dimatikan dan semua organ vital diperiksa secara histopatologis. Kelompok 9, 10, 11, dan 12 diperlakukan sama tetapi dimatikan setelah 6 bulan.

Rancangan

	dosis I	dosis II	dosis III	Aquades	
kelompok	1	2	3	4	dimatikan stl 1 bln
"	5	6	7	8	dimatikan stl 3 bln
"	9	10	11	12	dimatikan stl 6 bln

Keterangan

dosis I = adalah dosis 1 x dosis manusia

dosis II = adalah dosis 10 x dosis manusia

dosis III = adalah dosis 50 x dosis manusia

Semua bahan diberikan secar oral setiap hari.

C. INVENTARISASI DAN PEMERIKSAAN PENDERITA KUSTA YANG PERNAH DIobati DENGAN SEMANGGENG KACA. (Pemeriksaan dilakukan berpedoman seperti daftar isian terlampir.)

Untuk ini dilakukan kerja sama dengan Puslit Penyakit Menular, Badan Litbang Kes, dan beberapa tenaga Ahli dari Rumah Sakit Sitanala (Rumah Sakit Khusus penyakit Lepra di Tangerang).

Pekerjaan ini dikerjakan bersama dengan Batra Moh Doria Ali Umar, untuk menentukan pengaruh Semanggen Kaca terhadap penyakit lepra.

Cara :

mencari penderita yang pernah diobati batra diatas, melakukan pemeriksaan dengan wawancara dan pemeriksaan

secara klinik oleh para ahli dari RS Sitanala. Wawancara dan pemeriksaan dilakukan berpedoman dengan pedoman terlampir.

III. HASIL HSAIL

Dalam penelitian ini berhasil direkam sekitar 3900 buah rekaman yang diperoleh dari 299 responden di Aceh dan 303 responden di Madura. Rekaman lainnya merupakan reklaman informasi pelengkap.

Gambaran pendidikan responden dapat dilihat pada TABEL I. Dari 299 responden di Aceh 100 orang (jumlah terbanyak) berpendidikan tamat SD/Ibtidayah, sedangkan di Madura dari 303 responden 205 (terbanyak) tidak sekolah/buta huruf. Mungkin ini penting untuk validitas informasi yang akan diperoleh.

Jenis pendidikan yang tertinggi yang terdapat dalam masing masing keluarga responden terlihat dalam TABEL II. Jumlah terbesar pendidikan tertinggi dari tiap keluarga adalah Tamatan SLA/Alliyah di Aceh, dan di Madura tamatan SD/Ibtidayah.

Gambaran pendidikan kepala keluarga dari keluarga responden disurve terlihat pada TABEL III. Di Aceh kepala keluarga terbanyak merupakan tamatan SD dan di Madura kepala keluarga tidak sekolah/buta huruf.

TABEL I

GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN
jumlah (%)

No	Jenis pendidikan	Aceh	Madura
1.	Tidak sekolah/buta huruf	45 (15,0)	205 (67,7)
2.	Tidak tamat SD/Ibtidayah	75 (25,0)	52 (17,2)
3.	Tamat kursus Kejar A & B	2 (0,7)	7 (2,3)
4.	Tamat SD/Ibtidayah	100 (33,4)	27 (8,9)
5.	Tamat SLP/Tsanawiyah	35 (11,7)	5 (1,7)
6.	Tamat SLA/Alliyah	41 (13,7)	5 (1,7)
7.	Tamat akademi/perguruan tinggi	3 (1,0)	1 (0,3)
8.	Lain lain	1 (0,3)	-
Jumlah (%)		299 (100)	303 (100)

Keterangan

SD = Sekolah Dasar

SLP = Sekolah Lanjutan Pertama

SLA = Sekolah Lanjutan Atas

Lain lain = keterangan yang diberikan responden tidak jelas

Jumlah terbesar responden di Aceh berpendidikan SD sedangkan di Madura jumlah terbesar responden Tidak sekolah.

TABEL II

GAMBARAN PENDIDIKAN TERTINGGI SESEORANG

DALAM KELUARGA RESPONDEN

jumlah (%)

No	Jenis pendidikan	Aceh	Madura
	Tidak menjawab	0 (0,0)	1 (0,3)
1.	Tidak sekolah/buta huruf	17 (5,7)	81 (26,7)
2.	Tidak tamat SD/Ibtidayah	29 (9,7)	46 (15,1)
3.	Tamat kursus Kejar A & B	2 (0,7)	8 (2,6)
4.	Tamat SD/Ibtidayah	54 (18,0)	118 (37,3)
5.	Tamat SLP/Tsanawiyah	67 (22,4)	28 (9,2)
6.	Tamat SLA/Alliyah	114 (38,1)	26 (8,6)
7.	Tamat akademi/perguruan tinggi	15 (5,0)	- (0,0)
8.	Lain lain	1 (0,3)	- (0,0)
	Jumlah (%)	299 (100)	303 (100)

Keterangan

SD = Sekolah Dasar

SLP = Sekolah Lanjutan Pertama

SLA = Sekolah Lanjutan Atas

Lain lain = jawaban responden tidak jelas

Jumlah seseorang yang berpendidikan tertinggi dalam keluarga responden di Aceh adalah tamatan SLA dan di Madura Tamat SD.

TABEL III

GAMBARAN PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA

DI DAERAH SURVE

jumlah (%)

No	Jenis pendidikan	Aceh	Madura
	Tidak menjawab	1 (0,3)	3 (1,0)
1.	Tidak sekolah/buta huruf	42 (14,0)	188 (62,0)
2.	Tidak tamat SD/Ibtidayah	40 (13,4)	46 (15,2)
3.	Tamat kursus Kejar A & B	2 (0,7)	1 (0,4)
4.	Tamat SD/Ibtidayah	111 (37,1)	43 (14,2)
5.	Tamat SLP/Tsanawiyah	44 (14,7)	10 (3,6)
6.	Tamat SLA/Alliyah	53 (17,7)	11 (3,6)
7.	Tamat akademi/perguruan tinggi	6 (2,0)	- (0,0)

8. Lain lain	- (0,0)	1 (0,4)
Jumlah (%)	299 (100)	303 (100)

Keterangan

SD = Sekolah Dasar

SLP = Sekolah Lanjutan Pertama

SLA = Sekolah Lanjutan Atas

Lain lain = jawaban responden tidak jelas.

Jumlah terbesar kepala keluarga di Aceh berpendidikan Tamat SD, sedangkan di Madura Tidak sekolah.

Meskipun gambaran pendidikan kepala keluarga terbanyak di kedua daerah berbeda, namun 42 % (yang terbanyak) dari kepala keluarga di Aceh adalah petani atau petani tambak dan 65 % (juga yang terbanyak) di Madura (TABEL IV)

TABEL IV
GAMBARAN JENIS PEKERJAAN KEPALA KELUARGA
DI DAERAH SURVE
jumlah (%)

No	Jenis pekerjaan	Aceh	Madura
	Tidak menjawab	3 (1,0)	5 (1,7)
1.	Petani/petani tambak	128 (42,8)	197 (65,0)
2.	Buruh/tani, pabrik, dsb	12 (4,0)	46 (15,2)
3.	Nelayan	8 (2,7)	- (0,0)
4.	Wiraswasta	68 (22,7)	30 (9,9)
5.	Karyawan/Abri/FNS/Swasta	52 (17,4)	8 (2,6)
6.	Tidak bekerja/pensiun	12 (4,0)	9 (3,0)
7.	Tidak tahu/tidak jelas	3 (1,0)	3 (1,0)
8.	Lain lain	13 (4,3)	5 (1,7)
	Jumlah (%)	299 (100)	303 (100)

Keterangan:

Jumlah terbesar kepala keluarga di Aceh bekerja sebagai petani/petani tambak, juga di Madura.

Jenis keluhan sakit dalam 2 minggu terakhir di Aceh terbanyak adalah Panas/demam, disusul oleh Batuk dan kemudian Sakit kepala. Di daerah Madura keluhan sakit dalam 2 minggu terakhir adalah Panas/demam disusul Sakit kepala dan kemudian baru Batuk. (lihat TABEL V).

Untuk menanggulangi keluhan sakitnya, penderita di Aceh dalam waktu 2 minggu terakhir, Kebanyakan pergi ke rumah Sakit/puskesmas atau dokter, kemudian mengobati sendiri dengan Obat Tradisional, sedangkan di Madura penderita lebih banyak mengobati sendiri menggunakan Obat Tradisional dan yang kedua terbanyak ke Rumah Sakit/puskesmas atau dokter. (lihat TABAL VI dan VII).

Berbagai Ramuan Tradisional dapat direkam untuk mengatasi keluhan sakit. Jumlah ramuan untuk berbagai jenis keluhan terlihat pada TABEL VIII dan tabel IX. Berbagai jenis bahan digunakan masyarakat untuk mengatasi keluhan sakit. Bahan tsb dapat berasal dari tanaman, di alam atau di rumah. Mungkin diantaranya digunakan sekedar sebagai penentu rasa atau untuk memudahkan penggunaan (lihat LAMPIRAN 1 s/d 5 untuk keluhan panas/demam, batuk, flu, mencret, sakit kepala).

TABEL V
GAMBARAN JENIS KELUHAN SAKIT YANG DIALAMI
DALAM 2 MINGGU TERAKHIR
jumlah kejadian (%)

No	Jenis Keluhan Sakit	Aceh		Madura	
1.	Panas/demam	60 (28,3)	1	12 (30,8)	1
2.	Batuk	35 (16,5)	2	5 (12,8)	3
3.	Flu/masuk angin atau sakit panas	16 (7,5)		1 (2,6)	
4.	Mencret	9 (4,2)		4 (10,3)	
5.	Mual-mual/muntah	6 (2,8)		1 (2,6)	
6.	Muntah berak	- (0,0)		2 (5,1)	
7.	tidak nafsu makan	- (0,0)		- (0,0)	
8.	Sakit kepala	20 (9,4)	3	6 (15,4)	2
9.	Nyeri otot/nyeri tulang	16 (7,4)		1 (2,6)	
10.	Kulit gatal	9 (4,2)		2 (5,1)	
11.	Luka ringan	4 (1,9)		- (0,0)	
12.	Cacangan	1 (0,5)		- (0,0)	
13.	Setep/febril convulsion	3 (1,4)		- (0,0)	
14.	Campak	5 (2,4)		1 (2,6)	
15.	Mimisan	- (0,0)		- (0,0)	
16.	Lain lain	27 (12,7)		4 (10,3)	
Jumlah		212 (100)		39 (100)	

Keterangan

Jenis keluhan yang banyak terjadi adalah karena Panas/demam, di Aceh disusul batuk kemudian sakit kepala sedangkan di Madura justru sebaliknya (seperti terlihat dari urutan angka yang dicetak tebal).

TABEL VI

GAMBARAN PENANGGULANGAN KELUHAN SAKIT

DALAM 2 MINGGU TERAKHIR DI ACEH
jumlah mencari upaya penanggulangan sakit

No Jenis Keluhan Sakit	OT	DU	OM	RS	Diam	juml
1. Panas/demam	23	1	3	33	-	60
2. Batuk	13	2	1	18	1	35
3. Flu/masuk angin/ sakit panas	5	1	1	9	-	16
4. Mencret	2	1	1	5	-	9
5. Mual-mual/muntah	-	-	-	6	-	6
6. Muntah berak	-	-	-	-	-	-
7. Tidak nafsu makan	-	-	-	-	-	-
8. Sakit kepala	7	-	2	10	1	20
9. Nyeri otot/ nyeri tulang	6	2	-	7	1	16
10. Kulit gatal	3	-	1	5	1	9
11. Luka ringan	-	-	-	4	-	4
12. Cacingan	-	-	-	1	-	1
13. Setep/febril convulsion	1	1	1	-	-	3
14. Campak	4	-	-	1	-	5
15. Mimisan	-	-	-	-	-	-
16. Lain lain	13	3	-	10	-	26
Jumlah	77	11	10	109	3	210
%	36,7	5,2	4,7	51,9	1,4	100

Keterangan

OT = Pengobatan sendiri menggunakan Obat Tradisional

DU = Konsultasi pada DUKUN

OM = Pengobatan sendiri menggunakan Obat Modern

RS = ke rumah sakit/puskesmas/dokter

DIAM = Didiamkan saja

Upaya terbanyak diadakan terhadap keluhan sakit di Aceh ialah ke rumah sakit, dan disusul pengobatan sendiri menggunakan Obat Tradisional dalam 2 minggu terakhir.

TABEL VII

GAMBARAN CARA PENANGGULANGAN KELUHAN SAKIT

DALAM 2 MINGGU TERAKHIR DI MADURA

jumlah mencari upaya penanggulangan sakit

NO	Jenis Keluhan Sakit	OT	DU	OM	RS	Diam	juml
1.	Panas/demam	7	-	2	3	-	12
2.	Batuk	1	-	1	2	1	5
3.	Flu/masuk angin/ sakit panas	-	-	1	-	-	1
4.	Mencret	4	-	-	-	-	4
5.	Mual-mual/mun	-	-	-	1	-	1
6.	Muntah berak	-	-	-	2	-	2
7.	Tidak nafsu mn	-	-	-	-	-	-
8.	Sakit kepala	3	-	3	-	-	6
9.	Nyeri otot/ nyeri tulang	1	-	-	-	-	1
10.	Kulit gatal	2	-	-	-	-	2
11.	Luka ringan	-	-	-	-	-	-
12.	Cacungan	-	-	-	-	-	-
13.	Setep/febril convulsion	-	-	-	-	-	-
14.	Campak	1	-	-	-	-	1
15.	Mimisan	-	-	-	-	-	-
16.	Lain lain	2	-	-	2	-	4
Jumlah		21	-	7	10	1	39
%		53,8	0	17,0	25,4	2,9	100

Keterangan

OT = Pengobatan sendiri menggunakan Obat Tradisional

DU = Konsultasi pada DUKUN

OM = Pengobatan sendiri menggunakan Obat Modern

RS = ke rumah sakit/puskesmas/dokter

DIAM = Didiamkan saja

Upaya terbanyak dilakukan di Madura untuk menanggulangi keluhan sakit adalah pengobatan sendiri dengan menggunakan obat tradisional, dalam 2 minggu terakhir.

DAFTAR VIII

JUMLAH RAMUAN UNTUK BERBAGAI KELUHAN SAKIT

UNTUK ANAK DAN ORANG DEWASA DI ACEH

jumlah upaya

Anak	Dewasa
------	--------

No Jenis Keluhan Sakit	Ob.sen.	Duk.	Ob.sen.	Duk.	Juml.
1. Panas/demam	39	3	22	2	66
2. Batuk	18	-	23	1	42
3. Flu/masuk angin/ sakit panas	1	-	4	2	7
4. Mencret	1	-	2	-	3
5. Mual-mual/muntah	-	-	3	-	3
6. Muntah berak	-	-	2	-	2
7. Tidak nafsu makan	1	-	2	-	3
8. Sakit kepala	6	-	14	-	20
9. Nyeri otot/ nyeri tulang	-	-	8	-	8
10. Kulit gatal	2	-	-	-	2
11. Luka ringan	-	-	-	-	-
12. Cacingan	-	-	-	-	-
13. Setep/febril convulsion	-	-	-	-	-
14. Campak	-	-	-	-	-
15. Mimisan	1	-	2	-	3
16. Lain lain	3	-	7	-	10
Jumlah	72	3	89	5	169

Keterangan :

Ob.sen. = obati sendiri

Duk. = Dukun

Secara keseluruhan di Aceh mengobati sendiri, apakah keluhan pada anak anak ataupun orang dewasa.

TABEL IX

JUMLAH RAMUAN UNTUK BERBAGAI KELUHAN SAKIT
UNTUK ANAK DAN ORANG DEWASA DI MADURA
jumlah upaya

No Jenis Keluhan Sakit	Anak		Dewasa		Juml.
	Ob.sen.	Duk.	Ob.sen.	Duk.	
1. Panas/demam	230	-	245	-	475
2. Batuk	176	-	187	-	363
3. Flu/masuk angin/ sakit panas	63	4	71	2	140
4. Mencret	183	1	193	-	376
5. Mual-mual/muntah	59	1	62	1	123
6. Muntah berak	43	-	41	-	84
7. Tidak nafsu makan	127	2	136	-	263
8. Sakit kepala	87	2	93	2	184
9. Nyeri otot/	63	8	86	7	164

nyeri tulang					
10. Kulit gatal	127	1	138	1	267
11. Luka ringan	142	-	149	-	191
12. Cacingan	50	2	43	1	96
13. Setep/febril convulsion	22	26	17	13	78
14. Campak	136	-	14	1	151
15. Mimisan	185	1	128	-	314
16. Lain lain	6	-	8	-	14
Jumlah	1694	48	1611	28	3351

Keterangan :

Ob.sen. = obati sendiri

Duk. = Dukun

Secara keseluruhan di Madura mengobati sendiri, apakah keluhan pada anak anak ataupun orang dewasa.

Semua responden ditanyakan tentang dilakukannya atau tidak PENJARANGAN KELAHIRAN dalam keluarga. Dari 299 responden di Aceh seorang responden tidak menjawab sedangkan 70 responden menjawab dilakukan Penjarangan dalam keluarga dan 228 orang responden menjawab tidak melakukan Penjarangan. Di Madura 78 responden menjawab dilakukan Penjarangan dalam keluarga sedangkan 225 responden menjawab tidak melakukannya. Jadi di kedua daerah yang menjawab mengadakan penjarangan hanya sekitar 25 % (lihat TABEL X). Dari yang mengadakan Penjarangan Kelahiran sebagian besar responden menjawab pengurusan keluarga yang menjadi alasan mengadakan penjarangan. (TABEL XI). Dalam keluarga yang mengadakan penjarangan kelahiran sebagian besar menggunakan cara modern, namun cara tradisional tidak dapat dikatakan rendah (di Aceh 41,1 % dan di Madura 43,6 % dari keluarga yang mengadakan Penjarangan Kelahiran) (lihat TABEL XII). Cara Penjarangan Kelahiran di kedua daerah secara tradisional sebagian besar menggunakan ramuan (di Aceh 82,8 % dari yang mengadakan Penjarangan secara Tradisional dan di Madura 70,6 %). (lihat TABEL XIII).

TABEL X

JUMLAH KELUARGA YANG MENGADAKAN PENJARANGAN KELAHIRAN
DI ACEH DAN MADURA
jumlah (%)

No	Mengadakan Penjarangan atau tidak	Aceh	Madura
	Tidak menjawab	1 (0,4)	- (0,0)
1.	Adakan penjarangan	70 (23,4)	78 (25,7)
2.	Tidak adakan penja-	228 (76,2)	225 (74,3)

rangan		
Jumlah	299 (100)	303 (100)

Keterangan:

Di kedua daerah masih lebih dari 50 % keluarga responden belum adakan penjarangan kelahiran. Sedangkan yang mengadakan penjarangan kelahiran kurang dari 25 %.

TABEL XI

**ALASAN MENGADAKAN PENJARANGAN KELAHIRAN DARI KELUARGA
YANG**

**MELAKUKAN PENJARANGAN KELAHIRAN
jumlah (%)**

No	Alasan mengadakan penjarangan kelahiran	Aceh	Madura
	Tak menjawab	7 (10,0)	10 (12,8)
1.	Kebiasaan	2 (2,9)	13 (16,7)
2.	Mudah mengurus keluarga	60 (85,7)	46 (59,0)
	Lain alasan	1 (1,4)	9 (1,3)
	Jumlah %	70 (100)	78 (100)

Keterangan :

Sebagian besar dari mereka yang adakan penjarangan kelahiran mudah mengurus keluarga menjadi alasan adakan penjarangan kelahiran.

Rupanya keluarga yang tidak mengadakan Penjarangan Kelahiran juga mengetahui tentang ramuan tradisional yang dapat digunakan untuk Penjarangan Kelahiran. Hingga jumlah ramuan tidak hanya terbatas pada sejumlah keluarga yang mengadakan Penjarangan Kelahiran Tradisional (lihat TABEL XII). Banyak ramuan terdiri dari komponen berasal dari tanaman yang dapat diperoleh di pekarangan atau di rumah. Ada beberapa yang bukan berasal dari tanaman. (lihat LAMPIRAN 6)

TABEL XII

**GAMBARAN CARA MENJARANGKAN KELAHIRAN OLEH KELUARGA
YANG**

**MENGADAKAN PENJARANGAN KELAHIRAN
jumlah (%)**

NO	Cara penjarangan kelahiran	Aceh	Madura
	Tidak menjawab	3 (4,3)	2 (2,6)
1.	Penjarangan cara MODERN	38 (54,2)	42 (53,8)
2.	Penjarangan cara TRADISIONAL	29 (41,4)	34 (43,6)
	Jumlah (%)	70 (100)	78 (100)

Keterangan:

dikedua daerah mereka yang mengadakan penjarangan kelahiran lebih 50 % menggunakan cara modern.Sedangkan yang menggunakan cara Tradisional tidak begitu rendah, lebih dari 40 %.

TABEL XIII

GAMBARAN TENTANG JENIS

PENJARANGAN KELAHIRAN TRADISIONAL jumlah (%)

No	Jenis penjarangan Tradisional	Aceh	Madura
	Tidak menjawab	1 (3,4)	1 (2,9)
1.	Dipijit/urut	2 (6,9)	8 (23,5)
2.	Menggunakan RAMUAN	24 (82,8)	24 (70,6)
3.	Mengadakan 1 dan 2	2 (6,9)	1 (2,9)
	Jumlah (%)	29 (100)	34 (100)

Keterangan

Dari mereka yang mengadakan penjarangan secara Tradisional jumlah terbanyak menggunakan ramuan di kedua daerah (di Aceh 82,8% dan di Madura 70,6%)

B. HASIL HASIL PEMERIKSAAN TOKSISITAS AKUT DAN SUBKRONIK SEMANGGENG KACA

LD50 daun Semanggen Kaca adalah 290,5 (267,98 - 314,85) mg/10 gram BB. Berdasarkan penggolongan ala Gleason setelah angka diekstrapolasikan untuk tikus putih, maka bahan ini termasuk bahan yang Practically Non Toxic . Menggunakan dosis 80,16 mg/10 gram bb, secara klinik terlihat adanya depresi SSP,

yang tercermin pada ptosis, menurunnya gerakan motor, ataksia, dan penurunan suhu menci^ot, sampai lebih dari 2 Celsius.

C. HASIL HASIL PEMERIKSAAN PENDERITA YANG PERNAH DIOBATI DENGAN SEMANGGENG KACA

Setelah mengadakan penelusuran dan pemeriksaan beberapa penderita yang pernah diobati oleh Moh Doria Ali Umar (Batra) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan wawancara penderita yang ditemukan (2 orang), ternyata yang diobati oleh Batra dsb ialah penderita lepra yang inaktif
2. Salah satu yang diobati ialah penderita yang mempunyai bisul di kaki (bagian tumit) yang terinfeksi, sedang penyakit lepranya inaktif
3. Berdasarkan wawancara penderita lepra yang aktif yang sedang berobat ke dokter atau RS tak ada yang mau di obati karena tak percaya pada pengobatan tersebut.
4. Ternyata Semanggen Kaca (Clerodendron inerme) jang dipakai oleh batra bukan saja untuk mengobati lepra tetapi juga penyakit lain seperti kanker, (darah, kulit, tulang, kandungan), gastritis, hemorrhoid, diaree, hipertensi, dll.
5. Obat Semanggen Kaca tsb diperjual belikan dikemas dalam bentuk bubuk, atai dijadikan pil (bundar) dll.
6. Tidak ada satupun diantara penderita yang diobati yang merupakan penderita lepra aktif, oleh karena iu efektifitas obat Semanggen Kaca ini tak dapat dinilai sama khasiatnya terhadap lepra.
7. Berdasarkan laporan dari Balai Penelitian Tanaman Obat Tawamangu tanaman Semanggen Kaca tsb adalah Clerodendron inerme, dan dapat tumbuh di pantai atau pun pegunungan seperti Tawamangu.
8. Berdasarkan informasi batra tadi tanaman Semanggen Kaca yang tumbuh di pantai adalah yang berkhasiat. Hal ini perlu dibuktikan.

IV. PEMBAHASAN

A. SURVE PENGGUNAAN OBAT-OBATAN TRADISIONAL DI ACEH DAN MADURA.

Di kedua daerah yang disurve Pengobatan Sendiri menggunakan Obat Tradisional masih tinggi. Persentase yang dilaporkan dalam SKRT (1980 dan 1985) dan hasil surve di Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan tidak sama, tetapi karena cara pengambilan data berlainan maka hasilnya tidak dapat dibandingkan. Di Aceh 36,7 % dan di Madura 53,8 % dari masyarakat disurve dari mereka yang dalam 2 minggu terakhir mengobati sendiri atas keluhan sakit yang diderita menggunakan Obat Tradisional. Angka yang tinggi mungkin berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang disurve. Gambaran Tingkat pendidikan tertinggi dalam keluarga yang disurve di Aceh dan Madura dan penanggulangan keluhan sakit terlihat dalam TABEL II, TABEL VII, DAN VIII. Di Aceh tingkat

pendidikan tertinggi dalam keluarga adalah tamatan SLA (38,1%) dan di Madura adalah tamatan Sd (37,3%), sedangkan penanggulangan keluhan sakit terbesar di Aceh adalah ke RS/Puskesmas/dokter (51,9%) dan pengobatan sendiri menggunakan Obat Tradisional adalah 36,7 % dan di Madura sebaliknya menggunakan Obat tradisional adalah tinggi 53,8 % dan ke RS/Puskesmas/Dokter jatuh pada urutan kedua (25,4 %). Jadi ada kesan adanya kaitan antara pendidikan dan kepedulian terhadap penanggulangan keluhan sakit.

Perbedaan tingkat pengobatan sendiri khususnya menggunakan Obat Tradisional juga terlihat didaerah lain seperti yang dilaporkan Jeffrey Iskandar (7), dan untuk gambaran terlihat pada daftar berikut.

Daerah	% penggunaan Obat Trad. dalam Pengobatan sendiri
1. Yogyakarta	9,7
2. Bali	37,7
3. Sulawesi Utara	7,7
4. Bnegkulu	14,1
5. Kalimantan Barat	19,7
6. Maluku	27,3
7. NTB	40,5
8. Sulawesi Selatan	16,8
9. Kalimantan Timur	15,8

Keterangan:

No 1 s/d 5 informasi diperoleh dari Tulisan Jaffrey Iskandar, 1986, Penyediaan dan Penggunaan Obat Tingkat Rumah Tangga. Prosiding, Survei Kesehatan Rumah Tangga 1986: 228 - 233.

No 8 dan 9 Informasi diperoleh dari Laporan penelitian Obat Tradisional di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur. 1990.

Angka persen dari No 1 s/d 7 tidak dapat langsung dibandingkan dengan angka persen dari No 8 dan 9 karena cara pengumpulan data tidak sama.

Melihat TABEL V maka urutan insidens 4 besar keluhan sakit yang diderita masyarakat di Aceh adalah:

1) Panas/demam, 2) Batuk, 3) sakit kepala, 4) flu/masuk angin dan di Madura adalah

1) Panas/demam, 2) Sakit kepala, 3) Batuk, 4) mencret.

Tiga pertama jenisnya sama sedangkan urutan tidak sama di kedua daerah. Melihat jenisnya keluhan ketiga jenis juga merupakan tiga besar di Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur. Hal ini mungkin dapat menjadi pedoman penentuan prioritas penelitian ramuan yang digunakan.

Jenis komponen yang digunakan khususnya untuk empat besar jenis penanggulangan dilampirkan dalam LAMPIRAN 1 s/d 3. Ada

bahan yang belum diketahui asal sebenarnya (nama Latinnya). Disamping itu memperhatikan komponen untuk masing masing keluhan sakit ada perbedaan meskipun terhadap keluhan sakit yang sama.

Mengenai Penjarangan Kelahiran terlihat bahwa di Aceh hanya 23,4 % dari keluarga responden mengadakan Penjarangan Kelahiran dan di Madura hanya 25 %. Hal ini mungkin perlu menjadi perhatian yang menanganinya, khususnya jumlah keluarga yang mengadakan Penjarangan Kelahiran masih merupakan pasangan usia subur. Di Aceh 41,4 % dan di Madura 43,6 % dari yang mengadakan Penjarangan Kelahiran menggunakan cara TRADISIONAL (TABEL XII). Persentase ini cukup tinggi, meskipun cara modern di Aceh dan di Madura yang menggunakan cara MODERN masih merupakan cara yang paling banyak digunakan (berturut turut 54,2 % dan 53,8 %). Karena tingginya cara Penjarangan Tradisional maka perlu di perhatikan efektifitasnya, dan ini menarik karena cukup banyak ramuan direkam dari survei ini dan cara tradisional terbanyak yang digunakan adalah menggunakan RAMUAN. Dapat dicatat dari Laporan di Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan ada perbedaan cara Penjarangan Kelahiran Tradisional dilakukan; di Kalimantan Timur menggunakan ramuan sedangkan cara terbanyak di Sulawesi Selatan adalah PANTANG BERKALA. Jadi di Kalimantan Timur, di Aceh dan Madura lebih banyak ramuan digunakan dalam Penjarangan Kelahiran secara tradisional, sedangkan di Sulawesi Selatan dilakukan PANTANG BERKALA.

B. DAYA TOKSISITAS SEMANGGENG KACA

Dari percobaan toksisitas akut karena LD50 adalah 290,5(267,98 - 314,85) mg/10 gram bb ip maka bahan dapat digolongkan dalam bahan yang Practically Non Toxic. sedang tidak dapat dilihat pengaruhnya terhadap gejala klinik pada mendit.(5,6)

Akibat pemberian secara subkronik terhadap tikus maka dapat dikatakan bahwa bahan sampai 50 x dosis manusia secara oral tidak mempengaruhi organ organ vital secara makroskopik dan mikroskopik. Dosis lebih besar belum dapat dilakukan karena ekstrak total dengan dosis 50 x dosis manusia sangat besar volumenya. Maungkin perlu difikirkan suatu cara ekstraksi yang dapat mengambil sari yang penting untuk dicoba lagi.

C. PENENTUAN EFEKTIFITAS SEMANGGENG KACA TERHADAP PENDERITA KUSTA

Karena penggunaan Semanggen Kaca tidak hanya bagi lepra, pengobatan menggunakan bahan ini dilakukan pada penderita lepra inaktif, maka sukar dapat ditentukan efektifitas bahan ini pada lepra. Juga karena bahan yang digunakan hanya bahan yang tumbuh di pantai, lebih meraukan hal diatas. Untuk ini oleh tim disarankan untuk memeriksa ekstrak bahan terhadap hewan arbadilo yang khas bagi percobaan efektifitas obat lepra.

V. KESIMPULAN

1. Pengobatan sendiri menggunakan Obat Tradisional masuih

cukup tinggi (di Aceh 36,5% dari yang mengobati sendiri, dan 53,8 % di Madura)

2. Penggunaan komponen ramuan terhadap keluhan sakit yang sama tidak selalu sama di kedua daerah

3. Keluhan sakit utama yang diadakan pengobatan sendiri adalah panas/demam

4. Dari daerah yang disurve di Aceh 23,4% adakan penjarangan kelahiran, di Madura 25,7%

5. Penggunaan ramuan Tradisional untuk Penjarangan Kelahiran (meskipun tak jelas kebenaran khasiat) tinggi di kedua daerah yang disurve. Di Aceh 41,4 % dari mereka yang adakan penjarangan kelahiran, dan di Madura 43,6%.

6. Daun semanggeng kaca yang diperiksa termasuk bahan yang Practically Non Toxic, dan sampai dengan dosis 50 x dosis manusia (600 miligram serbuk per orang per hari) diberikan tiap hari selama 6 bln tidak mempunyai akibat negatif terhadap hati, ginjal, usus, limpa, jantung, paru, urat daging.

7. Daun semanggeng kaca tidak memberikan indikasi dapat menobati penderita lepra.

VI. SARAN

1. Perlu tingkatkan upaya kesehatan menggunakan obat yang jelas khasiatnya.

2. Adakan inventarisasi penggunaan Obat Tradisional di daerah lain

3. Menentukan khasiat dan memanfaatkan Obat Tradisional dan Ramuan Penjarangan Tradisional

4. Mengadakan penelitian lebih mendalam semanggeng kaca, bila dapat menggunakan hewan percobaan khas (arbadilo).

VII. TERIMA KASIH

1. Terima kasih ditujukan kepada Badan Kesehatan Sedunia yang telah memberikan dana bagi terlaksananya penelitian ini.

2. Terima kasih diucapkan pada Pemda tingkat I dan II di Aceh Kabupaten Aceh Besar dan Aceh Barat, Jawa Timur yaitu kabupaten Sampang dan Sumenep yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian di daerahnya.

3. Terima kasih ditujukan kepada Kanwil Kesehatan Prop DIJ Aceh dan Propinsi Jawa Timur, serta Sudin Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep.

4. Terima kasih ditujukan kepada Universitas Syah kuala dan Universitas Airlangga yang telah mengizinkan mahasiswanya membantu dalam pelaksanaan proyek ini

5. Terima kasih ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi Badan Litbang Kesehatan Departemen Kesehatan RI.

6. Terima kasih ditujukan kepada mereka yang telah membantu dalam

pelaksanaan dan memberikan sumbangan pikiran bagi terlaksananya proyek penelitian ini.

7. Terima Kasih ditujukan kepada RS Sitanala di Tangerang yang telah membantu dalam pelaksanaan serta memberikan pemikiran pemeriksaan penderita lepra.

VIII. DAFTAR RUJUKAN

1. Departemen Kesehatan RI, Badan Litbang Kesehatan, Surve Kesehatan Rumah Tangga 1980.
2. Departemen Kesehatan RI, Badan Litbang Kesehatan, Surve Kesehatan Rumah Tangga 1985.
3. Departemen Kesehatan RI, Badan Litbang Kesehatan, Laporan Surve Penggunaan Obat-obatan Tradisional di Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan. 1989
4. Departemen Kesehatan RI, Badan Litbang Kesehatan, Laporan Penelitian Tentang Semanggang Kaca 1989.
5. Weil, C.S. 1951. Tables For Convenient Calculation of Median Effective dose (LD50 or ED50) And Instruction In Their use. Biometrics 8:249 -263
6. Gleason 1969. Clinical toxicology of commercial products. The William Wilkins Co. Baltimore: 3 - 4.
7. Jeffrey Iskandar. 1986, Penyediaan dan Penggunaan Obat Tingkat Rumah Tangga. Prosiding Seminar Survei Kesehatan Rumah Tangga 1986: 228 - 237.

LAMPIRAN 1

SUMBER KOMPONEN RAMUAN UNTUK KELUHAN PANAS/DEMAM

DI ACEH

1. asam	- <i>Tamarindus indica</i> L.
2. bawang merah	- <i>Allium cepa</i> L.
3. belimbing wuluh, daun. (asam sunti)	- <i>Averrhoa bilimbi</i> L.
4. benalu, daun	-
5. bolai, daun	- <i>Flagelharria indica</i> L.
6. bunga raya	-
7. jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
8. kayu manis	- <i>Cinnamomum burmanii</i> Bl.
9. kapas, daun	- <i>Gossypium</i> Sp. Div.
10. kapuk, daun (kapok)	- <i>Ceiba pentandra</i> Gaertn.
11. kedondong	- <i>Evia camara</i> Comm.
12. kelapa, air daging buah, minyak	- <i>Cocos nucifera</i> L.
13. kelor, daun	- <i>Moringa oleifera</i> Lamk.
14. kuda kuda, daun	-
15. kunyit	- <i>Curcuma domestica</i> Val.
16. langsung, kulit buah	- <i>Lansium domesticum</i> Corr.
17. lembayung, daun	- <i>Basella rubra</i> L.
18. melu, daun	-
19. melur, daun	- <i>Jasminum sambac</i> Ait
20. pandan	- <i>Pandanus amaryllifolius</i> L.
21. pasak bumi, tongkat ali	- <i>Eurycoma longifolia</i> Jack.
22. pepaya, daun	- <i>Carica papaya</i> L.
23. pisang, buah	- <i>Musa</i> Sp.
24. pria laut	- <i>Momordica charantia</i> L.
25. rambutan, daun	- <i>Nephellum lappaceum</i> L.
26. rumput babi, daun	-
27. saga, daun	- <i>Abrus precatorius</i> L.
28. sersat, daun	- <i>Annona muricata</i> L.
29. serunai	-
30. sidingin, daun	-
31. sirih, daun	- <i>Piper betle</i> L.
32. ungang ase	-

DI MADURA

1. agar agar, daun	-
2. apel madura, daun	-
3. asam (simon), buah tua/ muda, daun	- <i>Tamarindus indica</i> L.
4. asam blanda, daun	-
5. bawang merah, daun	- <i>Allium cepa</i> L.
6. bawang daun	- <i>Allium porum</i> L.
7. bawang putih	- <i>Allium sativum</i> L.
8. beluntas (bluntas), daun	- <i>Pluchea indica</i> Less.

9. bunga sepatu	- Hibiscus misaminensis
10. gelagar	-
11. jahe	- Zingiber officinale Rosc.
12. jamu bungkus	-
13. jarak, daun	- Ricinus communis L.
14. jeruk nipis/pecel	- Citrus aurantifolia Swingle
15. kares rambat(ubi jalar)	- Ipomoea batata
16. kates gantung (pepaya) daun, pupuis, bunga	- Carica papaya L.
17. kelapa, buah muda, air, daging, minyak	- Cocos nucifera L.
18. kunir, kunyit	- Curcuma domestica Val.
19. kunyit putih	- Canna edulis L.
20. labu cina	- Lagenaria idolatrica Sr.
21. mawar, minyak	- Rosa hybrida Hort.
22. mentimun	- Cucumis sativus L.
23. merica	- Piper nigrum L.
24. mimba	- Azadirachta indica Juss.
25. nyiur, air, daun (kelapa ?)	- Cocos nucifera L.
26. pacar, daun	- Lawsonia inermis L.
27. pandan betawi, akar	-
28. pas pasan, daun	-
29. pulai, daun	- Alstonia scholaris R.Br.
30. sereh	- Andropogon nardus L.
31. simpukan	- Paederia foetida L.
32. sirih, daun	- Piper betle L.
33. beras, tajin	- Oryza sativa L.
34. temu ireng	- Curcuma aeruginosa Roxb.
35. temulawak	- Curcuma xanthorrhiza Roxb.
36. timun hijau	- Cucumis sativus L.

LAMPIRAN 2

SUMBER KOMPONEN RAMUAN UNTUK KELUHAN SAKIT BATUK

DI ACEH

1. abeng	-
2. asam jawa, buah, air	- <i>Tamarindus indica</i> L.
3. bawang merah	- <i>Allium cepa</i> L.
4. belimbing manis	- <i>Averrhoa carambola</i> L.
5. bendalu	-
6. bolai, daun	- <i>Flagellarium indica</i> L.
7. capa, daun	- <i>Blumea balsamifera</i> D.C.
8. cirik babi, daun	-
9. ekbui, daun	-
10. gereto, daun	-
11. golay, daun	-
12. inay, daun	- <i>Lawsonia inermis</i> L.
13. ineh, daun	- <i>Lawsonia inermis</i> L.
14. jeruk	- <i>Citrus</i> Sp.
15. Jeruk nipis, air, kulit	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
16. jumpu, pusuk	-
17. kapas, daun	- <i>Gossypium</i> Sp.
18. kapuk, daun	- <i>Ceiba pentandra</i> Gaertn.
19. merak, bunga, daun	- <i>Caesalpinia pulcherima</i> Sw.
20. pacar, daun	- <i>Lawsonia inermis</i> L.
21. pakis, daun	-
22. pepaya (pepaya), daun	- <i>Carica papaya</i> L.
23. pria, daun	- <i>Momordica charantia</i> L.
24. puding hitam, daun	- <i>Codiaceum vaiegatium</i> Bl.
25. ruku ruku, daun	- <i>Ocimum sanctum</i> L.
26. rumput babi, (rumpit taik- babi), daun	-
27. saga, daun	- <i>Abrus precatorius</i> L.
28. sijaloh,	-
29. temutin, daun	-
30. warter, daun	-

DI MADURA

1. asam tua, daun	- <i>Tamarindus indica</i> L.
2. arbeta	-
3. Bawang merah	- <i>Allium cepa</i> L.
4. bawang putih	- <i>Allium sativum</i> L.
5. belimbing	- <i>Averrhoa</i> Sp.
6. belimbing wuluh, air, bunga, buah	- <i>Averrhoa bilimbi</i> L.
7. beluntas, daun	- <i>Pluchea indica</i> L.
8. jahe	- <i>Zingiber officinale</i> Rosc.
9. jeruk	- <i>Citrus</i> Sp.
10. jeruk nipis/pecel	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
11. kacang tanah	- <i>Arachis hypogaea</i> L.
12. kelapa, minyak, santan	- <i>Cocos nucifera</i> L.

- 13. kencur, rimpang
- 14. klekeh, daun
- 15. kopi pahit
- 16. kunir/kunyit

- *Kampferia galanga* L.
- *Yatropha curcas* L.
- *Coffea* Sp.
- *Curcuma domestica* Val.

LAMPIRAN 3

SUMBER KOMPONEN RAMUAN UNTUK KELUHAN SAKIT FLU

DI ACEH

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. bawang merah, umbi lapis | - <i>Allium cepa</i> , L. |
| 2. gajah tunggal | - |
| 3. haliah merah | - <i>Zingiber officinale</i> Rosc. |
| 4. kelapa. daging, air buah muda | - <i>Cocos nucifera</i> L. |
| 5. ketumbet, daun | - <i>Leucas</i> Sp.Div. |
| 6. kuri, daun | - <i>Donnax canniotomis</i> K.Schum. |
| 7. lada | - <i>Piper nigrum</i> L. |
| 8. mengkudu, daun | - <i>Morinda citrifolia</i> L. |
| 9. murang, pagar, daun | - <i>Moringa oleifera</i> amk. |
| 10. pala | - <i>Myristica fragrans</i> Hout. |
| 11. rumput babi, daun | - <i>Adenostema lavania</i> |
| 12. tongkat ali/pasak bumi | - <i>Eurycoma longifolia</i> Jack. |

DI MADURA

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. alpukat | - <i>Persea gratissima</i> Geartn. |
| 2. asam/simon | - <i>Tamarindus indica</i> L. |
| 3. bawang daun | - <i>Allium porum</i> L. |
| 4. bawang merah, umbi | - <i>Allium cepa</i> L. |
| 5. bawang putih, umbi | - <i>Allium sativum</i> L. |
| 6. belimbing wuluh, mimba-bing wuluh, bunga | - <i>Averrhoa bilimbi</i> L. |
| 7. beluntas, daun | - <i>Fluchea indica</i> Less. |
| 8. jahe, rimpang | - <i>Zingiber officinale</i> Rosc. |
| 9. jeruk nipis/ pecel | - <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle. |
| 10. kacang tanah | - <i>Arachis hypocha</i> L. |
| 11. karkalote, daun | - |
| 12. kelapa, daun, air, daging buah, santan, minyak | - <i>Cocos nucifera</i> L. |
| 13. kencur, rimpang | - <i>Kampferia galanga</i> L. |
| 14. keningar | - |
| 15. kesimbukan, kesembukan, simbukan, sembukan | - <i>Faederia foetida</i> L. |
| 16. kopi, bubuk biji | - <i>coffea</i> Sp. |
| 17. kunci | - <i>Boesenberghia pandurata</i> |
| 18. kunyit, rimpang | - <i>Curcuma domestica</i> Val. |
| 19. mengkudu/kudu | - <i>Morinda citrifolia</i> L. |
| 20. kunyit putih | - <i>Canna edulis</i> L. |
| 21. mori, buah muda | - <i>Annona muricata</i> L. |
| 22. pag pagan | - |
| 23. pepaya/kates, daun, bunga | - <i>Carica papaya</i> L. |
| 24. pepaya rambat | - |
| 25. ragi | - |
| 26. sereh | - <i>Andropogon nardus</i> L. |
| 27. temu ireng | - <i>Curcuma aeruginosa</i> L. |

LAMPIRAN 4

SUMBER KOMPONEN RAMUAN UNTUK KELUHAN MENCRET

DI ACEH

- | | |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. gambir, getah | - <i>Uncaria gambir</i> Roxb. |
| 2. jambu klutuk, daun | - <i>Psidium guayava</i> L. |
| 3. mangga, kulit batang | - <i>Mangifera indica</i> L. |
| 4. pakis, daun | - <i>Ciccas rumphii</i> L. |
| 5. pucuk kuda kuda | - |

DI MADURA

- | | |
|---|---------------------------------------|
| 1. asam, daun | - <i>Tamarindus indica</i> L. |
| 2. beluntas, daun | - <i>Pluchea indica</i> Less. |
| 3. cabe | - <i>Capsicum annum</i> L. |
| 4. delima, daun | - <i>Punica granatum</i> L. |
| 5. jagung | - <i>Zea mais</i> L. |
| 6. jambe, pupus | - <i>Uncaria gambir</i> Roxb. |
| 7. jambu air, daun | - <i>Eugenia aqua</i> Burm.f. |
| 8. jambu biji/klutuk, daun | - <i>Psidium guayava</i> L. |
| 9. jambu mete/menta/mente, daun, biji, kulit batang | - <i>Anacardium occidentale</i> L. |
| 10. jarak | - <i>Ricinus communis</i> L. |
| 11. jarak pagar, getah, daun | - <i>Yatropha curcas</i> L. |
| 12. jeruk pecel | - <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle. |
| 13. kacang panjang/jalar | - <i>Vigna sinensis</i> Savi. |
| 14. kayu putih, minyak | - <i>Melaleuca leucadendra</i> L. |
| 15. kalekb, getah | - |
| 16. katuk, daun | - <i>Sauropus androgynus</i> Merr. |
| 17. kelapa, air, daging buah | - <i>Cocos nucifera</i> L. |
| 18. ketela, akar | - <i>Ipomoea batatas</i> Poir. |
| 19. kopi, bubuk biji | - <i>Coffea</i> Sp. |
| 20. kunyit, rimpang | - <i>Curcuma domestica</i> Val. |
| 21. kunyit putih | - <i>Canna edulis</i> L. |
| 22. linggu | - |
| 23. manggis, kulit buah | - <i>Garcinia mangostana</i> |
| 24. mentimun, buah | - <i>Cucumis sativus</i> L. |
| 25. mindi | - <i>Mellia azadarach</i> L. |
| 26. nangka, kulit batang | - <i>Artocarpus integra</i> Merr. |
| 27. paka, daun | - <i>Daemonorops periacathus</i> Miq. |
| 28. pas pasan | - |
| 29. pepaya, daun | - <i>Carica papaya</i> L. |
| 30. pisang, biji | - <i>Musa</i> Sp. |
| 31. pisang raja | - <i>Musa</i> Sp. |
| 32. pisang susu | - <i>Musa</i> Sp. |
| 33. saga | - <i>Abrus precatorius</i> L. |
| 34. sawo, buah | - <i>Achras zapota</i> |
| 35. sereh | - <i>Andropogon nardus</i> L. |
| 36. sirih, daun | - <i>Piper betle</i> L. |

37. temu ireng
38. temulawak

- *Curcuma aeruginosa* Roxb.
- *Curcuma xanthorrhiza* Roxb

1. telur

LAMPIRAN 5

SUMBER KOMPONEN RAMUAN UNTUK KELUHAN SAKIT KEPALA

DI ACEH

1. abeng, daun	-
2. asam, daun	- <i>Tamarindus indica</i> L.
3. bawang putih, umbi	- <i>Allium sativum</i> L.
4. cabe	- <i>Capsicum annum</i> L.
5. cengkeh, buah	- <i>Eugenia aromatica</i> O.K.
6. ek bui, daun	-
7. jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
8. kelapa, buah	- <i>Cocos nucifera</i> L.
9. kelor	- <i>Moringa oleifera</i>
10. keratau	-
11. kulit mane/manis	-
12. nenas, buah	- <i>Ananas comosus</i> L.
13. pala, buah	- <i>Myristica fragrans</i> Hout.
14. pepaya/kates, daun	- <i>Carica papaya</i> L.
15. pisang, buah	- <i>Musa</i> Sp.
16. silagondi, daun	-
17. sirih	- <i>Piper betle</i> L.
18. tumik, daun	-
19. u kang ase, daun	-

DI MADURA

1. asam, daun	- <i>Tamarindus indica</i> L.
2. bawang merah, umbi	- <i>Allium cepa</i> L.
3. bawang putih, umbi	- <i>Allium sativum</i> L.
4. bawang putih laki	-
5. beluntas./bluntas	- <i>Pluchea indica</i> Less.
6. bubuan, daun	-
7. dadap besar, daun	-
8. dadap gunung, daun	-
9. jahe, rimpang	- <i>Zingiber officinale</i> Rosc.
10. jambu mete, daun	- <i>Anacardium occidentale</i> L.
11. jarak, minyak	- <i>Ricinus comunis</i> L.
12. jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
13. kal-kal otak, daun	- <i>Desmodium gangeticaum</i> DC.
14. kathalotik, daun	-
15. kedondong, daun muda	- <i>Evia camara</i> Comm.
16. kelapa, air, daging buah santan, minyak	- <i>Cocos nucifera</i> L.
17. kopi, bubuk biji	- <i>Coffea</i> Sp.
18. kunir/kunyit, rimpang	- <i>Curcuma domestica</i> Val.
19. laos, rimpang	- <i>Languas galanga</i> SW.
20. melati, daun	- <i>Jasminum sambac</i> Ait.
21. mimba	- <i>Azadirachta indica</i> Juss.
22. nyiur nyiuran, daun , urnyiaran	-
23. pepaya, daun, buah, bunga, akar	- <i>Carica papaya</i> L.

- 24. sambilota
- 25. saneh, daun
- 26. sarai
- 27. sereh
- 28. sirih, daun
- 29. temu ireng, timpang
- 30. temulawak, rimpang
- 31. timun, buah

- *Andrographis paniculata* Nees.
- *Ipomoea batatas* Poir.
- *Andropogon nardus* L.
- *Andropogon nardus* L.
- *Piper betle* L.
- *Curcuma aeruginosa* Rosc.
- *Curcuma xanthorrhiza* Roxb.
- *Cucumis sativus* L.

LAMPIRAN 6

SUMBER KOMPONEN RAMUAN PENJARANGAN KELAHIRAN

1. alaban, daun	- <i>Vitex pubescens</i> Vahl.
2. asam jawa	- <i>Tamrindus indica</i> L.
3. asam kande	- -
4. bawang putih, umbi	- <i>Allium sativum</i> L.
5. belimbing biasa, daun	- <i>Averrhoa carambola</i> L.
6. capa, daun	- <i>Blumea balsamifera</i> DC.
7. cupo, daun	- -
8. delima, daun	- <i>Punica granatum</i> L.
9. gambir, getah	- <i>Uncaria gambir</i>
10. jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
11. johar	- <i>Cassia siamea</i>
12. kelapa, buah	- <i>Cocos nucifera</i> L.
13. ketimun aceh	- -
14. kunyit, rimpang	- <i>Curcuma domestica</i> Val.
15. majakani/jakani, buah	- <i>Quercus lusitanica</i> Lamk.
16. majun	- -
17. mengkudu hutan, buah	- -
18. merica, biji	- <i>Piper nigrum</i> L.
19. mojun	- -
20. nanas	- <i>Ananas comosus</i> L.
21. pacar, daun	- <i>Lawsonia inermis</i> L.
22. pala, buah	- <i>Myristica fragrans</i> Hout.
23. pepaya, daun, buah	- <i>Carica papaya</i> L.
24. pinang, buah muda	- <i>Areca catechu</i> L.
25. pisang raja	- <i>Musa</i> Sp.
26. puding, daun	- <i>Codiaceum variegatum</i> Bl.
27. sejilo, daun	- -
28. tembakau, daun	- -
29. temulawak, rimpang	- <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.

1. air
2. gula aren
3. jaitam
4. jamu pabrik
5. kapur sirih
6. ragi
7. ramuan
8. ramuan dukun

DI MADURA

1. asam	- <i>Tamarindus indica</i> L.
2. bawang putih	- <i>Allium sativum</i> L.
3. bawang putih laki laki	- -
4. beluntas, daun	- <i>Pluchea indica</i> Less.
5. jahe, rimpang	- <i>Zingiber officinale</i> Roxb.
6. jaranan	- -
7. jeruk nipis	- <i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.

8. kelapa, air
9. kencur
10. kopi, bubuk biji
11. kunci
12. kunyit, rimpang
13. laos, rimpang
14. majakani/jakani, buah
15. merica/lada
16. mindi
17. nanas
18. pas pasan
19. pohon jati
20. secang, kayu
21. sirih
22. temu ireng

- *Cocos nucifera* L.
- *Kampferia galanga* L.
- *Coffea* Sp.
- *Boesenbergia pandurata*
- *Curcuma domestica* Val.
- *Alpinia galanga* L.
- *Quercus lusitanica* Lamk.
- *Piper nigrum* L.
- *Mellia azadarach* L.
- *Ananas comosus* L.
-
-
- *Caesalpinia sappan*
- *Piper betle* L.
- *Curcuma aerugenosa* Roxb.

1. air abu tomang
2. air kapur
3. air kapur sirih
4. cuka
5. garam
6. gula jawa
7. gula merah
8. gula pasir
9. sprite
10. telur
11. kuning telur
12. ragi

RIWAYAT MASING-MASING PENDERITA

1. Nama :
2. Umur : tahun. Sex : L / P
3. Lama sakit sebelum dapat obat tradisional.
 - a. tidak ada
 - b. ada. jelaskan
5. Apa alasan makan obat tradisional ?
 - a. Diperkenalkan teman karena ada yang sembuh.
 - b. Diperkenalkan teman karena menurut kabar ada yang sembuh.
 - c. Ingin memakannya karena katanya ada yang sembuh.
 - d. Ingin memakannya sendiri karena katanya ada yang sembuh.
 - e. Menurut yang punya, obat tradisional ini dapat sembuhkan lepra.
6. Siapa yang memperkenalkan obat ini pada saudara ?
 - a. teman penderita
 - b. Saudara/keluarga
 - c. Yang punya obat sendiri
 - d. Tidak jelas, tidak ingat.
7. Sebelum makan obat ini apa saudara yakin akan sembuh dengan obat tradisional ini ?
 - a. Yakin betul.
 - b. Ada kemungkinan sembuh
 - c. Sudah tak ada harapan dengan obat-obatan lain sehingga segala obat apapun akan dicoba, termasuk obat ini.
 - d. lain lain, sebutkan.
8. Bagaimana hasilnya menurut saudara, setelah makan obat ini.
 - a. Sembuh betul
 - b. berkurang
 - c. Tak ada perubahan
 - d. berkurang tapi kambuh kemnali.
9. Obat tradisional dimakan
 - a. Tunggal, tanpa obat lain
 - b. Bersama sama obat lain, yaitu:
 1.
 2.
 3.
10. Setelah makan obat diatas apakah ada
 1. rasa mual
 2. rasa pusing
 3. muntah
 4. demam
 1. tidak
 1. tidak
 1. tidak
 1. tidak
 2. ya
 2. ya
 2. ya
 2. ya

- | | | |
|------------------------------|----------------|-------|
| 5. gatal gatal | 1. tidak | 2. ya |
| 6. bintik bintik merah | 1. tidak | 2. ya |
| 7. rash | 1. tidak | 2. ya |
| 8. rasa sakit di sendi sendi | 1. tidak | 2. ya |
| 9. rasa lesu | 1. tidak | 2. ya |

11. Berapa lama anda telah makan obat tradisional ini ?

- a. bulan
- b. tahun

12. Apakah saudara makan obat tradisional ini

- a. teratur betul
- b. kurang teratur
- c. tidak teratur sama sekali

13. Bagaimana makan obat tradisional tersebut.

Sebutkan dengan jelas, dosis per hari, berapa lama.
cara makannya dll.

PEMERIKSAAN FISIK

K.U. : Giszi :

BB. :Kg TB:

Effloresensi kulit :

Kelainan lain. :

.....

.....

Type lepra :

Hasil mikroskopis. :

